

KARAKTERISTIK IBU HAMIL YANG MEMERIKSAKAN KEHAMILANNYA DI PUSKESMAS PLERET BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2009¹

Rizki Amalia², Anjarwati³

INTISARI

Kesehatan ibu dan anak selama masa kehamilan sangat berperan penting dalam menghasilkan generasi penerus yang berkualitas. Pemeriksaan kehamilan merupakan kunjungan ibu hamil untuk memerikasakan kehamilannya. Kunjungan ibu hamil baiknya dilakukan seawal mungkin sejak ibu merasa tidak haid. Standar pelayanan antenatal yang di tetapkan adalah minimal 1 kali kontak pada trimester pertama, 1 kali kontak pada trimester kedua, dan 2 kali kontak pada trimester ketiga. Ibu-ibu hamil di wilayah Puskesmas Pleret masih banyak yang berpendapat bahwa pemeriksaan kehamilan di laksanakan sebagai rutinitas dan ibu datang karena memenuhi jadwal yang telah di tetapkan oleh petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu hamil yang memerikasakan kehamilannya di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta tahun 2009.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil berdasarkan tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi yaitu 24 orang (42,9%), jumlah bayi yang di lahirkan dalam kategori primipara yaitu sebanyak 41 orang (73,2%), berdasarkan tingkat pendidikan dalam kategori sedang atau SMA sebanyak 29 orang (51,8%), berdasarkan pendapatan keluarga >400-500 ribu sebanyak 22 orang (39,3%), berdasarkan jarak rumah dengan Puskesmas dalam kategori dekat <3km sebanyak 51 orang (91,1%), berdasarkan jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan terdekat sebanyak 55 orang(98,2%). Bagi Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta disarankan untuk dapat mempertahankan kualitas pelayanan kepada pasien bahkan dapat di tingkatkan dengan cara pelayanan jemput bola bagi pasien yang jarak rumahnya jauh dari puskesmas dengan puskesmas keliling.

Kata kunci : pemeriksaan kehamilan

Kepustakaan : 16 buku (2000-2007)

Jumlah Halaman : xii, 45 halaman, tabel 1-9, gambar 1-8, lampiran 1-7

¹ Jidul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Angka kematian maternal yang tinggi di suatu Negara sesungguhnya mencerminkan rendahnya mutu pelayanan kesehatan (Wiknjastro, 2002) Kesehatan ibu merupakan salah satu masalah nasional yang perlu mendapat prioritas utama. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2003 AKI adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI, 2004). Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak khususnya pemeriksaan kehamilan selain tergantung pada petugas kesehatan juga ibu hamil. Ibu hamil hendaknya mengunjungi tenaga kesehatan sedini mungkin semenjak dirinya merasa hamil untuk mendapatkan pelayanan antenatal (Saifudin, 2000).

Tolak ukur keberhasilan pelayanan pemeriksaan kehamilan adalah cakupan kunjungan K1 (kunjungan pertama) untuk akses dan K4 untuk kelengkapan pelayanan antenatal. Target pemerintah untuk cakupan K1 adalah 90%, dan K4 adalah 80%. Pencapaian target propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 yaitu K1 90,2%, K4 70,8% (Dinkessos DIY, 2004). Data profil kesehatan di Puskesmas Pleret tahun 2007 menunjukkan cakupan K1= 80,8%. Angka ini mengalami penurunan dibanding tahun 2006 yaitu 81%. Cakupan K4=70,8%. Mengalami peningkatan dibanding tahun 2006 yaitu 65%. Baik cakupan K1 maupun K4 tahun 2006 dan 2007 masih dibawah target propinsi dan nasional (Dinkes DIY, 2006).

Dengan melihat latar belakang yang ada, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Karakteristik Ibu Hamil Yang Memeriksa Kehamilannya Di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta tahun 2009.

Tujuan penelitian ini diketahuinya karakteristik ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta pada bulan September sampai Oktober tahun 2009. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan kesehatan ibu tentang karakteristik ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta pada tahun 2009. Bagi Profesi Bidan diharapkan dapat memberikan masukan bagi bidan sebagai pemberi pelayanan langsung kepada ibu hamil. Bagi Bidan atau tenaga Kesehatan di Puskesmas Pleret diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kesehatan ibu dan anak khususnya cakupan pelayanan antenatal sehingga Bidan atau tenaga kesehatan di Puskesmas Pleret dapat meningkatkan cakupan pelayanan ibu hamil. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan wacana bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *deskriptif observasional* non analitik yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2006). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan. Definisi Operasional tingkat pengetahuan ibu hamil

tentang pemeriksaan ibu hamil adalah jawaban ibu hamil tentang pengertian, tujuan, manfaat, jadwal, pelayanan pemeriksaan kehamilan, dari responden, yang diukur dengan kuisioner. Menurut Arikunto, (2002) tingkat pengetahuan digolongkan menjadi 3 kategori: Baik : bila jawaban benar 76-100%, Cukup : bila jawaban benar 56-75%, Kurang : bila jawaban benar < 55% dengan skala data: Ordinal. Jumlah kelahiran yaitu ibu hamil pada primipara yaitu 1 kali melahirkan, multipara yaitu ibu pernah melahirkan 2-4 kali, dan grandemulti yaitu ibu pernah melahirkan lebih dari atau sama dengan 5 kali. skala yang digunakan yaitu skala Nominal. Tingkat pendidikan, yaitu jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti sampai dengan penelitian dilaksanakan, menggunakan skala ordinal, yaitu: rendah : SD dan SLTP, sedang SLTA, tinggi: Diploma/ sarjana. Geografi atau letak geografi yaitu jarak antara rumah ibu hamil dengan tempat pelayanan kesehatan, menggunakan skala Ordinal, yaitu: Jauh : >6 km, sedang : 3-6 km, dekat : 1-3 km. Pendapatan keluarga yaitu penghasilan yang didapat oleh keluarga atau suami ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta tahun 2009, yaitu Banyak : > Rp. 700.000, Sedang : Rp. 500.000 - Rp. 700.000, Sedikit : Rp. < Rp. 300.000 - Rp.500.000. Skala yang digunakan yaitu skala ordinal. Penelitian ini yang menjadi objek populasi adalah seluruh ibu hamil yang periksa di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta pada bulan September sampai Oktober 2009. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Notoatmodjo, 2002) dengan

jumlah yang didapat 56 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner milik Nur Wijayanti pada penelitian dengan judul 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kehamilan Dengan Frekuensi Kunjungan Ibu Hamil Di Puskesmas Bagelen Purworejo Tahun 2007'. Metode pengolahan mulai dari editing, coding hingga tabulating. Sedangkan analisa data menggunakan rumus persentase dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 13.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pleret, Bantul, Yogyakarta. Puskesmas Pleret merupakan salah satu dari 27 Puskesmas di Kabupaten Bantul, terletak di Kecamatan Pleret, kurang lebih 10 Km sebelah timur laut Kota Kabupaten Bantul. Sedangkan dengan ibu kota kecamatan berjarak sekitar 3 Km, dengan luas 3664,12Ha. Wilayah Kecamatan Pleret merupakan daerah 1/3 dataran tinggi 2/3 dataran rendah. Dalam pembagian wilayah Kecamatan Pleret terdiri dari 5 desa dan 47 dusun, yaitu: 1) Desa Wonokromo terdapat 12 dusun, 2) Desa Pleret terdapat 11 dusun, 3) Desa Segoroyoso terdapat 9 dusun, 4) Desa Bawuran terdapat 7 dusun, 5) Desa Wonolelo terdapat 8 dusun . Adapun batas-batas wilayah KecamatanPleret yaitu: 1) Sebelah Utara Kecamatan Banguntapan, 2) Sebelah Timur Kecamatan Piyungan/Kecamatan Dlingo, 3) Sebelah Selatan Kecamatan Imogiri/ Kecamatan Jetis, 4) Sebelah Barat Kecamatan Sewon. Secara geografis terdapat 2 desa yang letaknya di dataran tinggi yaitu: Desa Bawuran dan Desa Wonolelo. Jarak tempuh ke Rumah Sakit Daerah rata-rata 11 Km dengan waktu 30 menit. Untuk menunjang pelayanan Puskesmas Pleret memiliki

tenaga kesehatan dan non kesehatan yaitu: Kepala Puskesmas 1 orang, Kepala Sub Bag Tata Usaha 1 orang, Dokter Umum 2 orang, Dokter Gigi 2 orang, Perawat 8 orang, Perawat Gigi 2 orang, Bidan 14 orang, Asisten Apoteker 1 orang, Sanitarian 2 orang, Gizi 1 orang, Analisa Kesehatan (Laboratorium) 2 orang, Tata usaha 6 orang, Jaga Malam 1 orang, Cleaning service 1 orang, Juru Masak 1 orang, Juru Cuci 1 orang.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	24	42,9%
2	Sedang	21	37,5%
3	Rendah	11	19,6%
Jumlah		56	100%

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden paling banyak dengan kategori tinggi, yaitu 24 orang (42,9%), sedangkan paling sedikit dengan kategori rendah, yaitu 11 orang (19,6%).

b. Jumlah Anak

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase
1	Belum punya anak	3	5,4%
2	Primipara	41	73,2%
3	Multipara	12	21,4%
Jumlah		56	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa responden berdasarkan jumlah anak paling banyak adalah primipara, yaitu 41 orang (73,3%), sedangkan paling sedikit belum punya anak, yaitu 3 orang (5,4%).

No	Tingkat Pendidikan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Diploma/Sarjana	Tinggi	2	3,6%
2	SLTA	Sedang	29	51,8%
3	SD – SLTP	Rendah	25	44,6%
Jumlah			56	100%

c. Tingkat Pendidikan

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak dalam kategori sedang sebanyak 29 orang (51,8%), sedangkan paling sedikit dengan kategori pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (3,6%).

d. Pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	300-400 rb	16	28,6%
2	>400 – 500 rb	22	39,3%
3	>500 – 600 rb	3	5,4%
4	>600 – 700 rb	7	12,5%
5	>700 rb	8	14,3%
Jumlah		56	100%

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendapatan responden paling banyak >400 – 500 ribu, yaitu sebanyak 22 orang (39,3%), sedangkan paling sedikit responden yang memiliki pendapatan >500 – 600 ribu, yaitu 3 orang (5,4%).

e. Jarak Rumah ke Puskesmas

No	Jarak (km)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	<3 km	Dekat	51	91,1%
2	3 – 6 km	Sedang	5	8,9%
3	>6 km	Jauh	0	0%
Jumlah			56	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa jarak rumah responden ke puskesmas paling banyak <3 km, yaitu 51 orang (91,1%), sedangkan 5 orang (8,9%) berjarak 3 – 6 km.

f. Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Karyawan swasta	16	28,6%
2	Buruh/tidak tetap	5	8,9%
3	Wiraswasta/pedagang	1	1,8%
4	Guru	1	1,8%
5	IRT	33	58,9%
Jumlah		56	100%

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jenis pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai IRT sebanyak 33 orang (58,9%), sedangkan paling sedikit sebagai wiraswasta dan guru, masing-masing 1 orang (1,8%).

Tingkat pengetahuan responden paling banyak dengan kategori tinggi, yaitu 24 orang (42,9%), sedangkan paling sedikit dengan kategori rendah, yaitu 11 orang (19,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik, sehingga akan berpengaruh kepada kesadaran mereka untuk lebih aktif untuk memeriksakan kehamilannya ke puskesmas. Jumlah anak paling banyak adalah primipara, yaitu 41 orang (73,3%), sedangkan paling sedikit belum punya anak, yaitu 3 orang (5,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mematuhi program Keluarga Berencana yang ditetapkan pemerintah, sehingga perhatian kasih sayang kepada anak-anaknya dapat tercukupi. Tingkat pendidikan responden paling banyak dalam kategori sedang sebanyak 29 orang (51,8%), sedangkan paling sedikit dengan kategori pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (3,6%). Hal ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan ibu sudah baik, karena telah memenuhi standar program belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah. Tingkat

pendidikan yang sudah baik akan berkorelasi dengan kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya ke puskesmas.

Tingkat pendapatan responden paling banyak >400 – 500 ribu, yaitu sebanyak 22 orang (39,3%), sedangkan paling sedikit responden yang memiliki pendapatan >500 – 600 ribu, yaitu 3 orang (5,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi responden masih rendah, karena masih di bawah upah minimum regional (UMR) di provinsi Yogyakarta untuk tahun 2008 yaitu sebesar Rp 586.000, 00. Kondisi ini akan menjadi penghambat responden untuk mengadakan kunjungan ke fasilitas kesehatan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak puskesmas. Maka pada tahun 2009 pemerintah kota Yogyakarta telah menetapkan upah minimum regional (UMR) sebanyak Rp.700.000, 00 (<http://groups.yahoo.com>) (<http://id.wikipedia.org/wiki.com>) untuk meningkatkan sosial ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat Yogyakarta terutama untuk memenuhi kebutuhan status gizi ibu hamil dan mendapatkan tablet zat besi untuk ibu hamil serta untuk pemeriksaan kehamilan di Puskesmas atau tempat pelayanan kesehatan lainnya.

Jarak rumah responden ke puskesmas paling banyak <3 km, yaitu 51 orang (91,1%), sedangkan 5 orang (8,9%) berjarak 3 – 6 km. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi geografi yang menyangkut jarak responden ke puskesmas relatif dekat dan merupakan hal yang tidak menjadi masalah untuk responden berkunjung secara rutin memeriksakan kehamilannya. Jenis pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai IRT sebanyak 33 orang (58,9%), sedangkan paling sedikit sebagai wiraswasta dan guru, masing-masing 1 orang (1,8%).

Ibu yang tidak mempunyai pekerjaan akan lebih memfokuskan perhatiannya kepada perkembangan kehamilannya, begitu sebaliknya intensitas pekerjaan yang tinggi akan berakibat kepada perhatian ibu hamil kepada kandungannya, bahkan pada kasus tertentu dapat membahayakan kesehatan kandungan apabila frekuensi dan intensitas pekerjaan terlalu tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta tahun 2009 sebagian besar dalam kategori tinggi, yaitu 24 orang (42,9%).
2. Jumlah anak yang telah dilahirkan oleh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta tahun 2009 sebagian besar memiliki 1 anak, yaitu sebanyak 41 orang (73,2%).
3. Tingkat pendidikan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta tahun 2009 dalam kategori sedang, atau berjenjang SLTA, yaitu sebanyak 29 orang (51,8%).
4. Pendapatan keluarga ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta tahun 2009 paling banyak Rp. >400 – 500 ribu, yaitu sebanyak 22 orang (39,3%).
5. Jarak antara rumah ibu hamil dengan Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta, dalam kategori dekat yaitu <3 km, sebanyak 51 orang (91,1%).
6. Jarak antara rumah ibu hamil dengan pelayanan kesehatan terdekat, dalam

kategori dekat yaitu <3 km, sebanyak 55 orang (98,2%).

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Profesi Bidan

Bagi profesi bidan di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta disarankan lebih aktif untuk memberikan informasi tentang pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dengan cara memberikan penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan pada waktu melakukan pemeriksaan kehamilan

2. Bagi Kepala Puskesmas Pleret

Bagi kepala Puskesmas Pleret kebijakan yang terkait dengan kualitas pelayanan, bahkan dapat ditingkatkan dengan cara pelayanan jemput bola, bagi pasien-pasien yang jarak rumahnya jauh dari puskesmas dengan pelayanan puskesmas keliling.

3. Bagi Responden

Bagi responden disarankan untuk lebih aktif dalam mencari informasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan pada petugas kesehatan serta responden disarankan lebih kreatif dalam memilih menu dengan prioritas menu yang bergizi dan terjangkau secara ekonomi, serta ibu bisa lebih mandiri secara ekonomi dengan membuka usaha kecil-kecilan di rumah untuk menambah penghasilan keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kandungannya ke pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmojo,S., 2002, *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Dinkes dan Kessos, 2004, *Profil Pesehatan DIY*, Dinkes dan Kessos Prop DIY, Yogyakarta
- Depkes RI, 2003,*Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak*, Depkes RI, Yakarta
- Handaya, Witjaksono, Karsono, B, 1999, *Pemeriksaan Obstetri dan Asuhan Antenatal*. Diakses tanggal 6 Maret 2006, www.Geocities.com/Yosemite/Rapids/1744/eklob10
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan, 2004, *Gerakan Sayang Ibu*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Jakarta
- Manuaba, I.B.G, 1998, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*, EBC, Jakarta.
- Nur Wijayanti, 2007, Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kehamilan Dengan Frekuensi Kunjungan Ibu Hamil Di Puskesmas Bagelen Purworejo, KTI, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Saraswati dan Ginting, 2002, *Komukisi Efektif : Ibu Selamat, Bayi Selamat, Keluarga Bahagia*, Jakarta
- Sari, D. 2008, *Pengaruh Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. [www. Kompas. Com](http://www.Kompas.Com).
- Saifudin, A.B. ,Adriasz, G.H.,Waspodo, D., 2000, *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Sarwo Prawirihardjo, Jakarta
- Suebu, Y, C, 2005, *Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Dan Manfaat Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Komopofilaksis malaria di Jayapura Irian Jaya*, Tesis, Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta
- Sugiyono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- , 1997, *Pedoman Pelayanan ANC di Tingkat Pelayanan Dasar*, Depkes RI Jakarta.
- , Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta
- www. Pemeriksaan Kehamilan. *Blogspot.com*, Kris *jhoxer*,2009, Pemeriksaan Umum Pada Kehamilan.
- Staf Pengajar Departemen Biostatistik FKM UI , 2008. *Pengaruh Pemeriksaan Kehamilan Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan*.[www. FKM. UI. Com](http://www.FKM.UI.Com),